

TINGKAT PRODUKSI DAN HARGA KOMPETITIF JAGUNG TERHADAP CABE DAN TOMAT DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

Fuji Suhayani, I Gusti Lanang Parta Tanaya dan Efendy
Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Analisis keunggulan Kompetitif memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan pendapatan suatu komoditas dengan komoditas pesaingnya. Keberhasilan menganalisis tingkat keunggulan kompetitif suatu komoditas dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat daya saing antara suatu komoditas dengan komoditas yang lain. Suatu komoditas dapat dikatakan dapat bersaing dengan komoditas yang lainnya kalau komoditas tersebut dapat memberikan tingkat penerimaan bersih paling sedikit sama dengan tingkat penerimaan bersih tanaman pesaing. Berdasarkan pertimbangan diatas maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian tentang tingkat produksi dan harga kompetitif jagung terhadap tanaman hortikultura ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat produksi dan tingkat harga kompetitif jagung terhadap cabe dan tomat Kabupaten Lombok Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan unit analisis petani jagung, cabe dan tomat. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lombok Utara dan Kecamatan Kayangan ditetapkan sebagai daerah pengambilan sampel secara *purposive sampling* karena kecamatan ini memiliki luas areal tanaman sayuran dan pangan terluas di Kabupaten Lombok Utara. Enam desa di Kecamatan Kayangan ditetapkan sebagai daerah sampel yaitu Pendua, Santong, Sesait, Kayangan, Salut, dan Gumantar atas pertimbangan bahwa desa-desa tersebut juga memiliki luas areal penanaman sayuran dan pangan terluas dibandingkan desa lainnya di Kecamatan Kayangan. Responden penelitian ini sebanyak 30 orang untuk komoditas Cabai, 24 orang untuk komoditas Tomat dan 30 orang untuk komoditas jagung. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat tingkat produksi komoditas jagung terhadap tomat sebesar 7466 Kg/Ha. Tingkat harga yang kompetitif sebesar Rp.4190/Kg. Tingkat produksi kompetitif komoditas jagung terhadap cabe sebesar 5717 Kg/Ha. Tingkat harga kompetitif jagung terhadap cabe sebesar Rp.3208/Kg. Berdasarkan hasil ini disarankan agar petani jagung untuk lebih meningkatkan kualitas hasil produksinya agar bisa meningkatkan nilai daya saing dengan komoditas tomat dan cabe.

Keyword: Produksi kompetitif, Harga kompetitif, Daya saing

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Produk Hortikultura dan Produk Pangan merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat dalam pertanian Indonesia. Jenis tanaman yang dibudidayakan dalam hortikultura meliputi buah-buahan, bunga, tanaman hias, dan sayur-sayuran sedangkan produk Pangan meliputi padi, jagung, kedelai, singkong, ubi jalar, kentang, dll. Pengembangan hortikultura dan pangan untuk mendorong tumbuh kembangnya agribisnis yang mampu menghasilkan produk yang berdaya saing, ramah lingkungan, mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan petani dan pelaku usaha, memperkuat perekonomian wilayah untuk mendukung pertumbuhan pendapatan nasional. (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2015).

Tomat dan cabai salah satu komoditas hortikultura terpenting terutama untuk negara-negara beriklim subtropis. Selain itu tanaman pangan yaitu jagung juga merupakan kebutuhan yang banyak diminati oleh masyarakat baik itu untuk memenuhi kebutuhan dan digunakan sebagai bahan baku berbagai macam produk pertanian. Gambaran 4 tahun terakhir di Kabupaten Lombok Utara mengalami tingkat produksi yang berfluktuasi. Misi pembangunan tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Lombok Utara adalah menyediakan bahan makanan bagi seluruh masyarakat dengan prioritas melestarikan swasembada tanaman hortikultura dan pangan serta mengembangkan agribisnis

Pada umumnya petani menentukan komoditas yang ingin diusahakan adalah merespon kenaikan tingkat harga suatu komoditas dalam jangka pendek. Padahal komoditas tersebut belum tentu mempunyai keunggulan di wilayah itu. Sering terjadi kelebihan produksi di suatu wilayah karena petani menanam komoditas yang sama pada waktu yang sama dan jumlah yang banyak sehingga berdampak pada penurunan harga jual. Pemilihan komoditas yang akan dikembangkan di suatu daerah seharusnya yang memiliki keunggulan kompetitif sehingga menguntungkan dan berkesinambungan. Pada era perdagangan bebas, semua komoditas pertanian dapat bebas diperdagangkan antar daerah, bahkan negara. Konsekuensi dari perdagangan bebas adalah hanya komoditas yang mempunyai keunggulan kompetitif saja yang dapat bersaing. Oleh karena itu perlu dilakukannya penelitian guna untuk mengetahui tingkat keunggulan kompetitif pada masing-masing produk yaitu pada produk pangan dengan produk hortikultura agar dapat mengetahui komoditi mana yang memiliki keunggulan kompetitif sehingga petani tidak mengalami kerugian dalam menanam produk tersebut dan dapat memaksimalkan keuntungan. Untuk daerah penelitian akan diteliti yaitu di Kecamatan Kayangan dikarenakan pada Kecamatan Kayangan memiliki luas panen yang lebih luas di bandingkan dengan kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Lombok Utara. Berdasarkan uraian diatas dan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Tingkat Produksi Dan Tingkat Harga Kompetitif Jagung Terhadap Cabai Dan Tomat Di Kabupaten Lombok Utara*".

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat produksi dan tingkat harga kompetitif pada tanaman jagung terhadap cabai dan tomat di Kabupaten Lombok Utara?

2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani tanaman jagung, cabai dan tomat di Kabupaten Lombok Utara?

II. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada waktu sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisa, dan menarik kesimpulan serta menginterpretasikannya. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik survey dengan cara mewawancarai petani responden dan mencari data yang terkait dengan judul penelitian (Ridwan, 2007).

2. Penentuan Daerah Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lombok Utara. Dari 5(lima) kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Utara ditetapkan 1 (satu) kecamatan yaitu Kecamatan Kayangan sebagai tempat pengambilan responden karena kecamatan ini memiliki area hortikultura terluas di Kabupaten Lombok Utara. Kecamatan Kayangan terdiri atas 8 (delapan) desa yakni, Desa Santong, Desa Pendua, Desa Kayangan, Desa Dangi, Desa Sesait, Desa Gumantar, Desa Selengen dan Desa Salut. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling* di 6 (enam) Desa yaitu Desa Pendua, Santong, Sesait, Kayangan, Salut, dan Gumantar atas pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang dominan mengusahakan tanaman hortikultura dan Pangan.

3. Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan secara quota sampling, dipilih 30 responden untuk komoditas cabai, 30 responden untuk komoditas jagung dan 24 responden untuk komoditas tomat. Sehingga total responden sebanyak 84 responden.

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung dengan angka sedangkan data kualitatif adalah data yang bukan dalam bentuk angka.

5. Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari petani responden usahatani cabai, tomat dan jagung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari kantor IFSCA Kabupaten Lombok Utara dan dari instansi

berupa dokumen yang terkait dengan masalah yang diteliti dan data tersebut juga besumber dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi NTB, dan Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Lombok Utara. Data sekunder meliputi :

- a. Data areal penanaman produksi Sayuran di Provinsi NTB, dan Kabupaten Lombok Utara.
- b. Data tentang keadaan umum daerah penelitian yang meliputi antara lain keadaan iklim, potensi lahan, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk.
- c. Data-data lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

6. Variabel dan Cara Pengukuran

Variabel-variabel yang diteliti dan cara pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. Biaya Produksi, yaitu total biaya yang dikeluarkan selama 1 (satu) periode/proses produksi dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel untuk usahatani tomat sebagai berikut :
 - a. Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan yang tidak ada kaitannya dengan produksi yang dihasilkan terdiri dari :
 - 1) Sewa lahan diukur berdasarkan besarnya sewa yang dikeluarkan penyewa dalam satu musim tanam, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - 2) Biaya penyusutan alat-alat tahan lama, dihitung dengan menggunakan metode "*Straigh Line*" (garis lurus) yaitu selisih antara nilai pembelian dengan nilai sisa di bagi dengan lama pemakaian (jangka usia ekonomis) dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

$$N = \frac{NB - NS}{T}$$

Keterangan :

N = Biaya Penyusutan

NB = Nilai Beli

NS = Nilai Sisa

T = Jangka Usia Ekonomis

- b. Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang berhubungan langsung dengan besar-kecilnya produksi yang dihasilkan terdiri dari :
 - 1) Biaya saprodi (benih, pupuk, pestisida), diukur dengan cara mengalikan jumlah sarana produksi fisik dengan harga persatuan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

- 2) Biaya (upah) tenaga kerja, yang dikeluarkan diukur berdasarkan jumlah tenaga kerja dan banyaknya hari kerja atau jam kerja yang digunakan dikalikan dengan upah tenaga kerja dalam satu hari kerja (HOK) dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
2. Jumlah produksi (*out-put*), adalah banyaknya produksi yang dihasilkan oleh petani dinyatakan dalam satuan kw (kwintal) per hektar untuk satu kali musim tanam.
3. Nilai produksi/penerimaan adalah hasil kali antara jumlah dengan harga per satuannya dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
4. Modal adalah seberapa besar modal (biaya) yang digunakan petani dalam usahatani tomat yang terdiri atas biaya variabel dan biaya tetap.
5. Harga sayuran dan panganyang dimaksud ini adalah harga pada saat dilakukan penelitian dinyatakan dalam Rp/kg.

7. Analisis Data

Kerangka analisis data yang digunakan untuk menganalisis tingkat produksi dan tingkat harga kompetitif yaitu dengan persamaan sebagai berikut:

Komoditas	Produktivitas (ton/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Kg)	Keuntungan (Rp/Ha)
Komoditas Jagung	Y1	H1	D1	E1
Komoditas Tomat	Y2	H2	D2	E2
Komoditas Cabai	Y3	H3	D3	E3
Keunggulan				
Komoditas Jagung				
Terhadap:				
komoditas Tomat	F1	P1		
komoditas Cabai	F2	P2		

sumber: Racmadi, (2020)

Keterangan : $F1 = (E2 + D1) / H1$ $P1 = (E2 + D1) / Y1$
 $F2 = (E3 + D1) / H1$ $P2 = (E3 + D1) / Y1$

Dimana:

F1 = produktivitas minimum Komoditas jagung agar kompetitif terhadap komoditas tomat.

F2 = produktivitas minimum Komoditas jagung agar kompetitif terhadap komoditas cabai.

P1 = Harga minimum komoditas jagung agar kompetitif terhadap komoditas tomat.

P2 = Harga minimum komoditas jagung agar kompetitif terhadap komoditas cabai.

Kriteria komoditas tersebut dianggap kompetitif jika dapat memberikan tingkat penerimaan bersih paling sedikit sama dengan tingkat penerimaan bersih tanaman pesaing.

Sedangkan untuk mengetahui kelayakan usahatani tersebut maka dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana : R/C = *revenue and cost ratio*

TR = *totalrevenue* atau total penerimaan (Rp)

TC = *total Cost* atau total biaya (Rp)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Kunggulan Kompetitif

Tingkat keunggulan kompetitif usahatani terhadap usahatani lain dapat diketahui melalui analisis tingkat harga dan produktivitas yang relative tidak berubah. Dari analisis ini tingkat hasil minimal dengan harga minimum dari suatu usahatani agar dapat kompetitif dengan usahatani komoditas lainnya

Berdasarkan data yang didapatkan di daerah penelitian di Kabupaten Lombok Utara mengenai usahatani, bahwa tiga komoditas usahatani yang dikaji dalam penelitian ini tingkat keuntungan yang paling rendah adalah komoditas jagung. Oleh karena itu, maka dalam pengkajian ini komoditas jagung merupakan basis analisis dan dievaluasi tingkat keunggulan kompetitifnya terhadap komoditas tomat dan cabai.

Tabel 1. Hasil Analisis Keunggulan Kompetitif Komoditas Jagung Terhadap Komoditas Tomat Dan Cabai.

No	Komoditas :	Produktivitas (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Ha)	keuntungan (Rp/Ha)
1	Komoditas Jagung	Y1= 5.690	H1= 3.193	D1= 6.714.346	E1= 9.875.615
2	Komoditas Tomat	Y2= 12.314	H2= 4.438	D2= 5.254.541	11.542.542
3	Komoditas Cabai	Y3= 5.020	16,117	5.029.719	17.127.614
	Keunggulan Kompetitif Komoditas Jagung Terhadap:				
1	Komoditas Tomat	F1=.7.466	P1=4.190		
2	Komoditas Cabai	F2=5.717	P2=3.208		

Sumber: Data Primer (Diolah 2020)

Berdasarkan hasil analisis tingkat keunggulan kompetitif seperti pada Tabel 1 di atas bahwa usahatani jagung mendapatkan tingkat keuntungan yang paling rendah oleh karena itu agar dapat bersaing dan mampu mendapatkan keuntungan yang tinggi sama

seperti keuntungan tanaman pesaing, untuk usahatani jagung terhadap tomat, usahatani jagung harus memiliki tingkat produktivitas paling sedikit 7466 kg/Ha, dengan tingkat harga paling rendah Rp 4.190/Kg. Itu artinya agar mendapatkan keuntungan yang sama seperti komoditas tomat maka tingkat produktivitas jagung harus dinaikkan paling sedikit menjadi 7.466 Kg/Ha dan harga jagung harus dinaikkan paling sedikit menjadi Rp 4.190/Kg kemudian untuk keunggulan kompetitif jagung terhadap cabai, agar tanaman jagung dapat bersaing dengan tanaman cabai maka jagung harus memiliki produktivitas paling sedikit 5.717 Kg/Ha dengan tingkat harga paling rendah sebesar Rp 3.208/Kg. Itu artinya agar tanaman jagung dapat bersaing dengan usahatani cabai, tanaman jagung harus menaikkan tingkat produktivitasnya paling sedikit menjadi 5.717 Kg/Ha dan harga tanaman jagung harus dinaikkan paling rendah menjadi Rp 3.208/Kg.

Ada dua kemungkinan yang dapat ditempuh untuk lebih meningkatkan daya jagung tersebut kemungkinan pertama adalah dengan peningkatan hasil per satuan luas lahan dengan asumsi bahwa semua harga input dan output tidak berubah. Sedangkan kemungkinan kedua dengan meningkatkan harga dengan asumsi bahwa tingkat hasil dan harga input tidak berubah. Perlu diketahui bahwa pada saat ini kedua hal tersebut sulit untuk dilaksanakan karena komoditas seperti cabai dan tomat sangat sering mengalami fluktuasi harga setiap tahunnya, kemudian untuk komoditas jagung sekarang penerapan harga dasar semakin kecil karena penetapan harga dasar mulai ditiadakan. Meskipun demikian, analisis daya saing suatu komoditas masih sangat berguna untuk meramalkan kemungkinan perluasan atau pengurangan tanaman komoditi pertanian agar petani yang memproduksi komoditas tersebut tidak mengalami kerugian di kemudian hari dan dapat digunakan oleh pemerintah untuk memberikan saran kepada petani tentang komoditas mana yang lebih menguntungkan apabila informasi tentang harga-harga input dan output diketahui sebelumnya.

2. Analisis kelayakan Usahatani

R/C ratio adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan usaha ($Revenue=R$) dengan total biaya ($cost=C$) dalam batasan nilai R/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Secara garis besaran nilai R/C dapat diketahui bahasa suatu usaha akan dapat menguntungkan apabila penerimaan lebih besar dengan biaya usaha. Ada tiga kemungkinan yang

diperoleh dari perbandingan antara penerimaan (R) dengan biaya (C), Yaitu: jika $R/C > 1$ berarti layak/menguntungkan, jika $R/C < 1$ berarti tidak layak.

Untuk mengetahui apakah usahatani yang dilakukan oleh petani produk hortikultura dan pangan di atas perlu dilakukan analisis secara finansial seperti pada Table 1 dibawah.

Tabel 2. Analisis Finansial Usahatani Cabai, Tomat dan Jagung di Kabupaten Lombok Utara.

Usahatani	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C
Cabai	22.157.333	5.029.719	17.127.614	4,4
Tomat	16.797.083	5.254.541	11.542.542	3,1
Jagung	16.595.167	6.714.346	9.875.616	2,4

Sumber: Data Primer (Diolah 2020)

Dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel di atas bahwa komoditas cabai, tomat dan jagung bisa dikatakan sangat menguntungkan atau layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari nilai R/C rasio yang didapatkan yaitu untuk komoditas cabai, tomat dan jagung masing-masing sebesar (4,4), (3,1), dan (2,4). Semua nilai itu lebih besar dari 1 yang artinya usahatani tersebut layak untuk di usahakan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada usahatani jagung agar dapat bersaing dengan usahatani tomat hanya memerlukan tingkat Produktivitas minimum sebesar 7.466 kg/Ha dengantingkat harga kompetitif paling minimum sebesar Rp 4.190/kg. Sedangkan untuk Usahatani jagung agar dapat bersaing dengan usahatani cabai hanya memerlukan Produktivitas minimum sebesar 5.717 kg/Ha dengan tingkat harga kompetitif paling minimum sebesar Rp 3.208/Kg.
2. Bahwa usahatani komoditas cabai, tomat dan jagung yang ada di Kecamatan Kayagan Kabupaten Lombok Utara, secara finansial sangat layak untuk di usahakan dengan tingkat R/C Rasio lebih besar dari 1.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pemerintah diharapkan perlu berperan aktif untuk lebih mengembangkan kebijakan Usahatani sayuran dan pangan yang memiliki tingkat daya saing rendah agar mampu bersaing dengan komoditas pesaing yang memiliki tingkat nilai daya saing tinggi.
2. Diharapkan untuk petani jagung untuk lebih meningkatkan kualitas hasil produksinya agar bisa meningkatkan nilai daya saing dengan komoditas tomat dan cabai.
3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian berkaitan dengan permintaan usahatani agar petani dapat mengetahui tingkat permintaan di pasar sehingga petani bisa memperkirakan jumlah komoditi yang akan di produksi kedepannya dan sebagai referensi untuk mendukung penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2011. *Analisis Usahatani Agribisnis*.<http://Blogspot.Com/2011/06/kelayakan-bisnis-usaha-tani.html>.
- Ashari, Semeru. 1995. Hortikultura, Aspek Budidaya. Penerbit UI. Jakarta
- BPS Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2018. *Laporan Tahunan*. NTB
- Charles W. Lamb, Joseph F. Hair, Carl McDaniel. 2001. Pemasaran, Edisi pertama. Salemba Empat. Jakarta
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kabupaten Lombok Utara. 2019. *Laporan Tahunan*. KLU
- Direktorat Jendral Hortikultura, Departemen Pertanian, 2014, *membangun hortikultura dalam enam pilar*
- Ghozali, I., 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ilhamsyah. 2017. *Potensi Sektor Pertanian di Indonesia*. Yogyakarta.
- Kotler, Philip, dan Gary Armstrong 2001. Prinsip-prinsip Pemasaran. Edisi 13. Jilid 1. Erlangga : Jakarta.
- Kotler, Philip, Marketing, Jakarta: Erlangga, 1984.
- Mubyarto. 2005. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Nazir, 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Notodimedjo, S. (1997). Strategi Pembangunan Hortikultura Khususnya Buah- buahan dalam menyongsong Era pasar Bebas. Malang : unibraw.
- Ridwan. 2007. *Metode dan Teknik Penulisan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sastrapradja, S. D. (2012). Perjalanan Panjang Tanaman Indonesia. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Soekartawi, 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pembangunan Petani Kecil*. UI-press. Jakarta.
- Sunantara, I.M.M. 2000. Teknik Produksi Benih Kacang Hijau. No. Agdex :142/35. No. Seri : 03/Tanaman/2000/September 2000. Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian. Denpasar Bali.
- Suparyono dan A. Setyono, 1993. Padi. Penebar Swadaya. Jakarta
- Tjiptono, Fandy, 2008, Strategi Pemasaran, Edisi 3, ANDI: Yogyakarta.